

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW :
PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SECARA
LISAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SECARA
TULISAN DENGAN METODE CERAMAH SEBAGAI
MEDIA PENINGKATAN PENGETAHUAN
KESEHATAN GIGI DAN MULUT
ANAK SEKOLAH DASAR



PASKAH RIA SIBURIAN
P07525018102

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW :
PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SECARA
LISAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SECARA
TULISAN DENGAN METODE CERAMAH SEBAGAI
MEDIA PENINGKATAN PENGETAHUAN
KESEHATAN GIGI DAN MULUT
ANAK SEKOLAH DASAR

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma III



PASKAH RIA SIBURIAN
P07525018102

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Peranan Komunikasi Interpersonal Secara Lisan dan Komunikasi Interpersonal Secara Tulisan Dengan Metode Ceramah Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar

Nama : Paskah Ria Siburian

NIM : P07525018102

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, Juni 2021

**Menyetujui
Pembimbing Utama**

Manta Rosma, S.Pd, M.Si
NIP. 196111061982032001

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Peranan Komunikasi Interpersonal Secara Lisan dan Komunikasi Interpersonal Secara Tulisan Dengan Metode Ceramah Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar
Nama : Paskah Ria Siburian
NIM : P07525018102

Karya Tulis ilmiah Systematic Review Ini Telah Diuji Pada Sidang Akhir
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan
Medan, Juni 2021

Penguji I

Rosdiana T Simaremare, S.Pd, SKM, M.Kes
NIP. 197402191993122001

Penguji II

drg. Nelly K. Manurung, M.Kes
NIP. 197005232000032001

Ketua Penguji

Manta Rosma, S.Pd, M.Si
NIP. 196111061982032001

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

Paskah Ria Siburian

A Systematic Review on the Role of Oral and Written Interpersonal Communication Using Lecture Method as a Media to Increase Dental and Oral Health Knowledge of Elementary School Children

viii +44 Pages + 5 tables, 5 Appendix

ABSTRACT

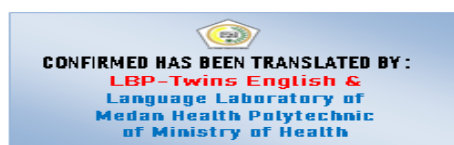
Communication can be interpreted as a notification, talk, conversation, exchange of thoughts or a relationship between two parties. In terms of the delivery, communication can be divided into several forms, oral and written communication. Oral communication is a form of communication that is carried out by saying words directly to the interlocutor, while written communication is communication carried out through writing or correspondence.

This study is a systematic review conducted by selecting and reviewing 10 journals, aiming to find out the role of oral and written interpersonal communication with the lecture method as a medium for increasing dental and oral health knowledge of elementary school children.

Based on the results of the research, it is known that interpersonal communication is effective in shaping the character of children which can be carried out through: (1) conversation, asking questions, (2) sharing, sharing exemplary stories that form children's character, and (3) counseling, aimed at children with problems.

This study concludes that the primary communication pattern, using spoken language accompanied by commands or repetitions, is very effective in shaping the independence of elementary school children.

Keywords : Interpersonal Communication, Knowledge, Elementary School Children.



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
Sistematik Review, JUNI 2021

Paskah Ria Siburian

Peranan Komunikasi Interpersonal Secara Lisan dan Komunikasi Interpersonal Secara Tulisan Dengan Metode Ceramah Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar (Systematic Review)

Viii + 44 Halaman + 4 Tabel , 5 Lampiran

ABSTRAK

Komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Komunikasi ini juga dapat dibedakan lagi ke dalam beberapa bentuk, pembagian komunikasi dari segi penyampainnya ada komunikasi lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan ialah bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata – kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Komunikasi tertulis ialah komunikasi yang dilakukan melalui sebuah tulisan dalam kegiatan surat menyurat.

Penelitian dilakukan dengan *systematic review*, dengan menyeleksi 10 jurnal yang bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi interpersonal secara lisan dan komunikasi interpersonal secara tulisan dengan metode ceramah sebagai media peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter anak, pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik melalui: (1). Percakapan dilakukan dengan melontarkan pertanyaan – pertanyaan. (2). *Sharing* dilakukan sebagai cara berbagi kisah teladan pembentuk karakter anak. (3). Konseling dilakukan kepada anak yang bermasalah.

Kesimpulan dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi primer yang menggunakan bahasa lisan yang disertai dengan kalimat perintah atau repetisi (pengulangan). Sehingga komunikasi tersebut sangat efektif dalam membentuk kemandirian anak sekolah dasar.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Pengetahuan, Anak Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sistematik review yang berjudul “Peranan komunikasi interpersonal secara lisan dan komunikasi interpersonal secara tulisan dengan metode ceramah sebagai media peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar”.

Pedoman Penulisan sistematik review telah selesai disusun. Kegiatan penelitian merupakan salah satu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai dengan amanat Undang – Undang nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa Perguruan Tinggi berkewajiban untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pedoman Penulisan sistematik review Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan ini menjelaskan tentang kerangka penulisan sistematik review dan memuat penjelasan rinci tentang teknis penulisan sistematik review.

Dalam penulisan ini sistematik review penulis banyak mendapat hambatan dan kesulitan, namun berkat, bimbingan, pengarahan, bantuan, dan saran – saran dari berbagai pihak yang begitu besar manfaatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sistematik review ini.

Sehubungan dengan itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes. selaku ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu Manta Rosma, S.Pd, M.Si. selaku dosen pembimbing sekaligus ketua Penguji yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran, arahan, serta pemikiran dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
3. Ibu Rosdiana, TS, S.Pd, SKM, M.Kes. selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis sehingga penulisan sistematik review ini lebih baik lagi.

4. Ibu drg. Nelly K. Manurung, M.Kes. selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis sehingga penulisan sistematik review ini lebih baik lagi.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan yang telah membekali penulis dengan Ilmu Pengetahuan sehingga penulis lebih mudah menyelesaikan sistematik review ini.
6. Tersitimewa kepada kedua orangtua yang sangat penulis hormati dan sayangi, ayahanda Pinondang Siburian dan ibunda Mawarni Simamora, S.Pd.K. terimakasih atas kasih sayang, doa serta dukungan baik moril maupun materil yang tak ada habisnya diberikan kepada penulis.
7. Keluarga tercinta, abangku yang kusayangi Rafi Marganda Siburian, S.Pd., kakakku yang kusayangi Putri Lestari Siburian, S.Pd., dan adik Meisyta Carolina Siburian terimakasih atas dukungan, semangat, doa serta motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan sistematik review ini.
8. Sahabat seperjuangan Anderina Serijilena Br. Tarigan, Dinda Siti Apriani Br. Sitepu, Kartika Rezekina Magdalena Hutajulu terima kasih atas dukungan, motivasi, serta bantuannya selama penyusunan sistematik review ini.
9. Teman – teman Mahasiswa Tingkat III angkatan 2018 Jurusan Kesehatan Gigi terkhusus untuk (Evitha Hopny Situmorang, Nuryanna Alfarida Lubis, Sherina) yang telah tiga tahun bersama – sama menjalani perkuliahan. Terima kasih untuk kenangan manis yang kita lewati bersama – sama dalam menuntut ilmu di Poltekkes Kemenkes RI Medan.

Penulis menyadari bahwa penulisan sistematik review ini masih sangat jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun bahasa. Namun demikian, penulis mengharapkan sistematik review ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkati kita semua.

Medan, Juni 2021

Penulis

Paskah Ria Siburian

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| Lembar Persetujuan | |
| Lembar Pengesahan..... | |
| Abstract..... | i |
| Abstrak..... | ii |
| Kata Pengantar..... | iii |
| Daftar isi..... | v |
| Daftar Gambar | |
| Daftar Tabel..... | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 3 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.3.1. Tujuan Umum | 4 |
| 1.3.2. Tujuan Khusus | 4 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II Landasan Teori | 5 |
| 2.1. Tinjauan Pustaka..... | 5 |
| 2.1.1. Pengertian Komunikasi..... | 5 |
| 2.1.2. Bentuk Komunikasi | 7 |
| a. Komukasi Lisan | 7 |
| b. Komunikasi tertulis | 7 |
| c. Komunikasi non verbal..... | 7 |
| d. Komunikasi formal..... | 7 |
| e. komunikasi informal..... | 7 |
| 2.1.3. Hambatan – hambatan dalam Komunikasi | 8 |
| 2.1.4. Komunikasi Interpersonal..... | 10 |
| a. Pengertian Komunikasi Interpersonal..... | 8 |
| b. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal | 9 |
| 1) Fungsi Komunikasi Interpersonal..... | 9 |
| 2) Tujuan Komunikasi Interpersonal..... | 11 |
| c. Unsur – Unsur Komunikasi Interpersonal | 13 |
| d. Proses Komunikasi Interpersonal | 15 |
| 2.1.5. Pengertian Pengetahuan | 23 |
| 2.1.6. Tingkat Pengetahuan..... | 24 |
| 2.1.7. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan | 25 |
| a. Faktor Internal | 25 |
| b. Faktor Eksternal..... | 25 |
| 2.1.8. Kesehatan Gigi dan Mulut | 26 |
| 2.1.9. CaraMenjaga Kesehatan Gigi dan Mulut..... | 27 |
| 2.2. Penelitian Terkait..... | 28 |
| 2.3. Kebaruan Penelitian | 30 |
| 2.3.1. Tujuan Penelitian | 30 |
| 2.3.2. Ruang Lingkup (Variabel) | 30 |
| 2.4. Kerangka Berpikir..... | 31 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III Metode Penelitian | 32 |
| 3.1. Desain Penelitian..... | 32 |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian | 32 |
| 3.3. Rumusan PICOS | 32 |
| 3.4. Langkah Penelitian..... | 24 |
| 3.5. Variabel Penelitian | 33 |
| 3.6. Defenisi Operasional Variabel | 34 |
| 3.8. Instrumen Penelitian dan Pengolaha | 34 |
| 3.8.1. Instrumen Penelitian..... | 35 |
| 3.8.2. Pengolahan Data..... | 35 |
| 3.9. Analisis Penelitian..... | 35 |
| 3.10. Etika Penelitian | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 36 |
| 4.1. Karakteristik Umum Artikel..... | 36 |
| BAB V PEMBAHASAN | 39 |
| 5.1. Karakteristik Umum Artikel..... | 39 |
| 5.2. Kategori Tingkat Pengetahuan Anak tentang Komunikasi Interpersonal Secara Lisan dan Tulisan | 39 |
| 5.3. Kondisi Pengetahuan Anak Sekolah Dasar..... | 41 |
| BAB VI PENUTUP | 43 |
| 6.1. kesimpulan | 43 |
| 6.2. Saran..... | 43 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Proses Komunikasi secara | 15 |
| Gambar 2.2. Proses komunikasi secara terperinci | 15 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.2. Penelitian Terkait..... | 20 |
| Tabel 3.1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi..... | 24 |
| Tabel 4.1. Karakteristik Umum Artikel..... | 27 |
| Tabel 4.2. Kategori Tingkat Pengetahuan Anak tentang Komunikasi Interpersonal Secara Lisan dan Tulisan..... | 28 |
| Tabel 4.3. Kondisi Pengetahuan Anak Sekolah Dasar | 28 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Ethical Clereance

Lampiran 2. Jadwal Penelitian

Lampiran 3. Daftar Konsultasi

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5. Dokumentasi Seminar Hasil KTI (Online)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Undang – Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, secara sosial dan ekonomi. Tujuan pembangunan kesehatan yaitu untuk meningkatkan kesehatan seperti kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat setinggi – tingginya, sebagai investasi baik pembangunan sumber daya manusia yang produktif sosial dan ekonomis.

Kesehatan merupakan sangat mahal harganya, jika kesehatan sudah terganggu, maka segala aktivitas dalam hidup pun akan menjadi terganggu. Oleh karena itu, kesehatan jiwa harus selalu dijaga dengan berbagai cara, yaitu dengan cara memakan makanan yang bergizi dan cukup olah raga yang teratur serta dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Kurniastuti, 2015). Hak kesehatan sebagai hak asasi manusia adalah hak yang melekat pada seseorang karena kelahirannya sebagai manusia, bukan karena pemberian seseorang atau negara, dan oleh sebab itu tentu saja tidak dapat dicabut dan dilanggar oleh siapa pun. Sehat itu sendiri tidak hanya sekedar bebas dari penyakit, tetapi adalah kondisi sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomis. Hak atas kesehatan bukanlah berarti hak agar setiap orang untuk menjadi sehat, atau pemerintah harus menyediakan sarana pelayanan kesehatan yang mahal di luar kesanggupan pemerintah. Hal yang lebih jauh yaitu lebih menuntut agar pemerintah dan pejabat publik dapat membantu berbagai kebijakan dan rencana kerja yang mengarah kepada tersedia dan terjangkauunya sarana pelayanan kesehatan untuk semua warga negaranya.

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal terpenting untuk kesehatan secara umum yang sering tidak menjadi prioritas, padahal gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan

organ tubuh lainnya. Mulut sehat berarti bebas dari gigi berlubang, infeksi, luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gusi, terbebas kanker tenggorokan, dan penyakit lainnya (Muhammad dan Abdullah, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah dalam bidang kesehatan yang menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut pada penduduk Indonesia adalah 57,6%. Hasil riset juga menunjukkan proporsi penduduk Indonesia dengan masalah gigi dan mulut pada usia 5-6 tahun sebesar 93% mengalami karies gigi. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu melalui indra yang dimilikinya yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Penginderaan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap obyek. Menurut (Notoatmodjo, 2003) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Dalam memahami apa arti dari komunikasi lisan maupun tertulis, kata komunikasi itu sendiri tentunya sudah sangat tidak asing atau akrab bagi siapa pun. Komunikasi memang sangat sering sekali digunakan dalam suatu interaksi bagi manusia dalam kehidupan sehari – hari. Walaupun sudah sering atau sudah biasa dilakukan mungkin masih ada sebagian dari kita yang belum begitu paham dalam pengertian komunikasi beserta bentuknya.

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu “*cum*” atau kata depan yang berarti “dengan” atau bersama dengan dan kata “*umus*” atau sebuah kata bilangan yang berarti “satu”. Dua kata tersebut membentuk kata benda yakni “*Communio*”, *Communio* ini dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Comnion* yang memiliki arti yaitu kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan atau hubungan. Oleh karena itu, untuk ber-*comunio* diperlukan usaha dan kerja maka kata itu dibentuk menjadi kata kerja *Communicare* sehingga artinya menjadi “membagi sesuatu dengan seseorang tukar menukar, bercakap –

cakap, berteman, bertukar pikiran, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, berhubungan berpartisipasi atau memberitahukan.

Menurut (Agus, 2003), Komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Komunikasi ini juga dapat dibedakan lagi ke dalam beberapa bentuk, pembagian komunikasi dari segi penyampaiannya ada komunikasi lisan maupun tertulis, dari beberapa sumber kini menambahkan komunikasi elektronik.

Pengertian komunikasi lisan adalah bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata – kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Biasanya komunikasi lisan dapat dilakukan pada kondisi para personal atau individu yang berkomunikasi berhadapan langsung. Contohnya, saat berkomunikasi dengan tatap muka langsung, selain itu komunikasi lisan ini juga dapat dilakukan melalui alat yang berupa computer yang telah dilengkapi dengan fasilitas konferensi jarak jauh (*computer teleconference*) dapat juga tatap muka yang melalui televisi sirkuit tertutup (*closed circuit televise/cctv*). Komunikasi tertulis ialah komunikasi yang dilakukan melalui sebuah tulisan dalam kegiatan surat menyurat.

Berdasarkan penelitian ini, komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan – pesan yang telah disampaikan diterima atau tidak, berdampak positif atau negatif bagi komunikasi untuk dapat mengetahui atau dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Jika tidak diterima maka komunikator akan memberikan kesempatan seluas – luasnya kepada komunikasi untuk bertanya agar komunikasi dapat mengerti dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut agar tercipta pola komunikasi yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Peranan Komunikasi Interpersonal Secara Lisan dan Komunikasi Interpersonal Secara Tulisan Dengan Metode Ceramah Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Melakukan sistematik review untuk mengetahui peranan komunikasi interpersonal secara lisan dan komunikasi interpersonal secara tulisan dengan metode ceramah sebagai media peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan sistematik review ini adalah:

1. Mengetahui kriteria peranan komunikasi interpersonal secara lisan dengan metode ceramah sebagai media peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.
2. Mengetahui kriteria peranan komunikasi interpersonal secara tulisan dengan metode ceramah sebagai media peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.
3. Mengetahui ciri – ciri peranan komunikasi interpersonal secara lisan dan komunikasi interpersonal secara tulisan dengan metode ceramah sebagai media peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

Manfaat Teoritis :

Sistematik review ini dapat menjadi tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

Manfaat Praktis :

Hasil kajian sistematik review ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan informasi yang tersedia di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi (dalam bahasa Inggris; *communication*) memiliki banyak makna. Secara etimologi (asal kata), istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communis*, yang memiliki arti “sama” (*common*). Dari kata *communis* berubah menjadi kata kerja *communicare*, yang berarti menyebarkan atau memberitahukan. Jadi menurut asal katanya, komunikasi berarti “menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama”.

Secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima. Pada umumnya setiap tingkah laku yang ditampilkan individu terhadap individu lainnya baik berbentuk kata – kata yang terucap, tulisan maupun gerakan anggota tubuh dapat dikatakan sebuah komunikasi. Akan tetapi lebih spesifikasinya komunikasi dilakukan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang melalui pesan yang kita sampaikan.

Lebih jelas Husaini Usman dalam buku “Manajemen; (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)” menjelaskan bahwa: “Komunikasi ialah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu berkomunikasi disebut komunikatif. Orang yang komunikatif ialah orang yang mampu menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal sehingga orang lain dapat menerima informasi (pesan) sesuai dengan harapan si pemberi informasi (pesan). Sebaliknya, ia

mampu menerima informasi atau pesan orang lain yang disampaikan kepadanya”. Sejalan dengan pengertian tersebut, tidak ada perbedaan mendasar dari pelbagai pengertian komunikasi, yang dikemukakan para ahli.

Menurut Richard West dan Lynn H. Turner, “Komunikasi (*communication*) adalah proses sosial di mana individu – individu menggunakan simbol – simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka”. Kemudian menurut Hendyat Soetopo yaitu, “Komunikasi merupakan proses menghasilkan, menyalurkan, dan menerima pesan – pesan dalam keseluruhan proses organisasi”. Ini menjelaskan bahwa komunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan dan menerima pesan begitu saja akan tetapi terdapat hasil dari komunikasi yang terjadi. Hasil tersebut dapat berbentuk pengetahuan, hiburan, perubahan tingkah laku dan lain sebagainya pada komunikan.

Sedangkan Barnlund memberikan pendapat sebagai berikut, “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan – kebutuhan untuk mengurai rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”. Maksudnya komunikasi merupakan sebuah upaya yang memiliki tiga tujuan umum yaitu untuk mengurangi ketidakpastian, sebagai dasar tindakan secara efektif dan memperkuat konsepsi dalam diri sendiri. Dan lebih singkatnya James A. F. Stoner dalam bukunya yang berjudul Manajemen yang dikutip oleh Widjaja menyebutkan bahwa, “Komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan”.

Dan dari pelbagai definisi yang dikutip di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses interaksi pemindahan pesan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) melalui lambang – lambang yang dikehendaki komunikator serta dimengerti komunikan untuk menghasilkan pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung, tertulis ataupun tidak tertulis dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.2. Bentuk Komunikasi

Mengutip dari pelbagai sumber, berdasarkan bentuknya komunikasi dikelompokkan sebagai berikut:

a. Komunikasi Lisan

“Komunikasi Lisan adalah komunikasi yang hanya melalui lisan saja dan tidak tertulis. Komunikasi lisan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi lisan secara langsung dan komunikasi lisan secara tidak langsung”. Komunikasi lisan secara langsung bisa berarti, bahwa komunikasi yang terjadi secara langsung yakni melalui tatap muka, seperti halnya orang berceramah, orang berpidato, berorasi. Sedangkan komunikasi lisan tidak langsung berarti terjadi komunikasi tanpa adanya tatap muka, seperti halnya orang berbicara ditelepon.

b. Komunikasi tertulis

“Komunikasi tertulis atau tercetak adalah komunikasi dengan mempergunakan rangkaian kata – kata atau kalimat, kode – kode (yang mengandung arti), yang tertulis atau tercetak yang dapat dimengerti oleh pihak lain”. Jadi kesimpulannya kedua komunikasi ini lebih kepada komunikasi komunikasi satu arah, dimana komunikator hanya menyampaikan pesan yang ada. Untuk komunikasi ini dirasa kurang efektif karena penyampaian pesan dari komunikator belum tentu bisa dipahami oleh komunikan. Ketika komunikator memberi informasi, dia tidak memahami apakah yang diberi informasi sudah mengerti atau belum akan informasi yang telah disampaikan.

c. Komunikasi non verbal

“Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa badan atau tubuh, seperti gerakan tangan, jari, mata, kepala, dan lain – lain. Komunikasi ini melalui berbagai isyarat atau signal non – verbal. Media yang dipergunakan ialah ekspresi, gerak isyarat, gerak dan posisi badan, yang disebut bahasa badan yang menyatakan sikap dan perasaan seseorang. Misalkan seorang manajer menapakkan wajah yang masam ketika bawahannya mengajukan pendapat, dan bisa jadi bawahan tersebut menafsirkan muka masam itu sebagai penolakan,

padahal bisa jadi manajer tersebut lagi sakit gigi. Adapun berdasarkan jenisnya komunikasi dikelompokkan sebagai berikut :

a) Komunikasi formal

Komunikasi formal adalah “komunikasi yang terjadi di antara para anggota organisasi, yang secara tegas diatur dan telah ditentukan dalam struktur organisasi. Komunikasi formal berhubungan erat dengan proses penyelenggaraan kerja dan bersumber dari perintah – perintah resmi, sehingga komunikasi formal memiliki sanksi resmi.

Komunikasi formal dapat berlangsung dari atas ke bawah, dari bawah ke atas dan secara horizontal. Dengan demikian saluran media komunikasi formal dapat mempergunakan semua media yang dipergunakan oleh komunikasi ke atas, ke bawah dan horizontal. Saluran media yang dipergunakan bermacam – macam, misalnya perintah (lisan maupun tulisan), laporan, konferensi, saran, keluhan, surat tugas, memo/nota dan sebagainya.

b) Komunikasi informal

Komunikasi informal adalah “komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi tetapi tidak direncanakan dan tidak ditentukan dalam struktur organisasi. Komunikasi informal bersifat tidak resmi dan terjadi melalui informasi dari mulut ke mulut sehingga di dalamnya terdapat keterangan – keterangan yang tidak resmi dan kurang objektif kebenarannya.

2.1.3. Hambatan – hambatan dalam Komunikasi

Dalam prosesnya, kegiatan komunikasi akan ada hal yang dapat mengambat tercapinya tujuan dari proses komunikasi. Hambatan dalam komunikasi dapat berasal dari pribadi komunikan walaupun komunikator, lingkungan dan lain sebagainya. Ig Wursanto mengemukakan tiga hambatan komunikasi dalam organisasi yaitu hambatan teknis, hambatan semantic dan hambatan perilaku.

Adapun kendala – kendala komunikasi dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok:

- a) Kendala – kendala dalam penerimaan
 - 1) Rangsangan dari lingkungan
 - 2) Sikap dan nilai – nilai dari penerima
 - 3) Kebutuhan dan harapan penerimaan
- b) Kendala – kendala dalam pemahaman:
 - 1) Bahasa, masalah semantik
 - 2) Kemampuan penerima untuk mendengar dan menerima, khususnya berita – berita yang mengancam konsep dirinya.
 - 3) Panjang komunikasi
 - 4) Perbedaan status
- c) Kendala dalam penyambutan:
 - 1) Praduga
 - 2) Konflik pribadi antara pengirim dan penerima.

Ig. Wursanto menambahkan, hambatan dalam komunikasi adalah:

- a) Hambatan yang bersifat teknis
 - 1) Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi.
 - 2) Penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai.
 - 3) Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi.

b) Hambatan *semantic*

“Semantik dapat diartikan sebagai suatu studi tentang pengertian dapat diungkapkan melalui bahasa, baik bahasa lisan (melalui ucapan, bahasa badan) maupun bahasa tertulis”. Maksud dengan hambatan semantik ini adalah kesalahan dalam penafsiran, salah dalam pemberian pengertian bahasa dalam menyampaikan pesan dalam proses komunikasi.

c) Hambatan perilaku

- 1) Pandangan yang bersifat apriori,
- 2) Prasangka yang didasarkan pada emosi,
- 3) Suasana otoriter,

- 4) Ketidakmauan untuk berubah, dan
- 5) Sifat yang egosentris.

Dari berbagai pendapat mengenai hambatan, kesulitan dalam komunikasi maka dapatlah kita simpulkan bahwa yang menjadi pengambat dalam proses komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu:

- a) Faktor eksternal
 - 1) Kondisi lingkungan sekitar yang menghambat jalannya komunikasi, contohnya kebisingan, tempatnya terlalu panas atau dingin dan lain sebagainya.
 - 2) Hambatan organisasional, di antaranya struktur organisasi yang mulai berubah, tugas dan wewenang pemimpin atau manajer yang mulai memudar dan ketidakjelasan tugas, serta profesionalisasi dan spesifikasi pekerjaan.
- b) Faktor internal
 - 1) Bahasa yang digunakan oleh komunikan dan komunikator bertentangan
 - 2) Latar belakang serta ruang lingkup pengalaman dan dasar pengetahuan yang berbeda satu sama lain pun dapat menghambat proses komunikasi yang pada akhirnya akan mempertahankan pendapatnya sendiri – sendiri.
 - 3) Pendengaran lemah.

Hambatan – hambatan seperti inilah yang nantinya akan menjadikan tujuan komunikasi tidak terarah dan simpang siur.

2.1.4. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Pada dasarnya komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi memiliki pengertian sebagaimana komunikasi secara umumnya. Dalam proses komunikasi interpersonal juga terdapat komunikator, komunikan, serta pesan.

Hanya saja komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih.

H. A. W. Widjaja menjelaskan dalam Komunikasi dan Hubungan Masyarakat bahwa, “ *Interpersonal communications*, komunikasi antara pribadi yaitu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara 2 orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia”.

Kemudian Arni Muhammad berpendapat bahwa, “Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya”. Begitu pula dengan pengertian yang dikemukakan Joseph. A. Devito yang dikutip oleh Alo Liliweri bahwa, “Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung”.

Dari ketiga pengertian di atas menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi atau yang pada saat ini dikenal dengan komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan satu orang lainnya atau lebih secara langsung. Karena komunikasi bentuk ini dilakukan secara langsung maka umpan-balik (*feedback*) dari seorang komunikan terhadap informasi yang disampaikan dapat langsung diketahui.

Selanjutnya Tan juga mengemukakan pendapatnya mengenai komunikasi interpersonal sebagai berikut, “Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih”. Pendapat ini menggambarkan bahwa komunikasi interpersonal disebut komunikasi langsung karena proses pemindahan informasi yang dilakukannya melalui tatap muka antara komunikator dengan komunikan.

Lebih lanjut dalam komunikasi sosial budaya, Suranto Aw dijelaskan bahwa, “Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), yakni komunikasi antara seseorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media.

Jika kita rasakan dewasa ini, dengan perkembangan teknologi informasi semakin maju dan canggih, sehingga sejalan dengan pengertian yang terakhir. Bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya dapat dilakukan dengan bertatap muka saja tetapi dapat pula melalui media komunikasi. Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan Dasrun Hidayat sebagai berikut: “Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka dan dapat juga melalui media seperti telepon, internet atau media lainnya yang terjadi antara dua orang. Hampir semua daerah sudah dipermudah dalam berkomunikasi dengan menggunakan teknologi seperti telepon, internet (*facebook, browsing, chatting, dan lainnya*). Semuanya adalah media sebagai saluran komunikasi antarpribadi. Untuk itu tidak dapat diletakkan lagi bahwa karakteristik lain dari komunikasi antarpribadi yaitu media dan nirmedia atau menggunakan media dan tidak menggunakan media”. Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih, dimana komunikator dapat menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan menerima pesan secara langsung pula baik melalui pertemuan langsung (*face to face*) maupun melalui media komunikasi, sehingga baik buruknya umpan-balik atau *feedback* dari komunikan dapat diterima langsung oleh komunikator.

b. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

1. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan bagian yang tak bisa dielakkan dari keberlangsungan hidup manusia. Dalam kesehariannya setiap orang pasti melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya. Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Alo Liliweri menjelaskan pada dasarnya komunikasi berfungsi sebagai:

a) Pendidikan dan Pengajaran.

Komunikasi menjadi sarana penyediaan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan memberikan peluang untuk berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat.

b) Informasi.

Komunikasi menyediakan informasi tentang keadaan dan perkembangan lingkungan sekelilingnya.

c) Hiburan.

Komunikasi menyediakan hiburan yang tiada habis – habisnya.

d) Diskusi.

Komunikasi merupakan sarana yang baik bagi penyaluran berkat untuk berdebat dan berdiskusi tentang gagasan baru dalam membangun kehidupan bersama.

e) Persuasi.

Komunikasi memungkinkan para pengirim pesan bertindak sebagai seorang persuader terhadap penerima pesan yang diharapkan akan berubah pikiran dan perilakunya.

f) Promosi Kebudayaan.

Komunikasi membuat manusia dapat menyampaikan dan menumbuhkan kembangkan kreativitasnya dalam rangka pengembangan kebudayaan.

g) Integrasi.

Dengan komunikasi makin banyak orang saling mengenal dan mengetahui keadaan masing – masing.

Sedangkan Stephen P. Robbins berpendapat dalam bukunya yang berjudul “Perilaku Organisasi” bahwa pada sebuah kelompok atau organisasi komunikasi memiliki empat fungsi utama yaitu fungsi kendali, motivasi, pernyataan emosi dan informasi.

Dalam sebuah organisasi komunikasi sangat sangat berfungsi untuk mengendalikan perilaku anggotanya. Setiap instansi atau lembaga organisasi pasti memiliki suatu tata aturan yang harus dipatuhi bersama oleh karenanya komunikasi akan membantu seorang pemimpin dalam memberikan pemahaman terhadap apa yang boleh dilakukan dan tidak bagi semua anggotanya. Melalui komunikasi seluruh *stakeholder* organisasi dapat saling mendorong, memotivasi satu sama lain demi terwujudnya keberhasilan visi misi lembaga. Misalnya pada

lembaga pekerjaan dokter gigi memotivasi perawat dengan cara memberikan suatu penghargaan berbentuk pujaian dan hadiah bagi perawat teladan. Komunikasi yang dilakukan dokter gigi melalui pemberian penghargaan tersebut bertujuan memotivasi perawat yang lainnya agar dapat mencontoh perawat berprestasi tersebut.

Akan tetapi hal tersebut juga tidak hanya bertujuan memotivasi anggota lainnya untuk terus meningkatkan kualitas kerjanya, melainkan sebagai bentuk ungkapan perasaan bangga dokter gigi terhadap keteladanan salah satu perawat tersebut. Maka dari itu salah satu fungsi komunikasi dalam organisasi adalah untuk menyatakan sebuah emosi. Selain itu bagi pimpinan organisasi, komunikasi sangat berfungsi dalam pengambilan keputusan karena dalam membuat suatu keputusan tentu memerlukan musyawarah atau persetujuan bersama karena keputusan dalam sebuah organisasi berkaitan erat dengan anggota organisasi sebagai pelaksana hasil keputusan pimpinan.

Adapun fungsi komunikasi interpersonal menurut pendapat Hafied Cangara adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan hubungan insani (human relation);
- b. Menghindari dan mengatasi konflik – konflik pribadi;
- c. Mengurangi ketidakpastian sesuatu;
- d. Berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain;
- e. Dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak – pihak yang berkomunikasi;
- f. Memperoleh kemudahan – kemudahan dalam hidup bermasyarakat;
- g. Dapat membina hubungan yang baik, sehingga terhindar dari konflik – konflik dengan orang lain.

Fungsi – fungsi komunikasi di atas menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan manusia sudah jelas tidak dapat dipisahkan dari aktivitas berkomunikasi. Komunikasi menjadi alat dalam pemenuhan kebutuhan – kebutuhan manusia dalam pertumbuhannya mulai dari kebutuhan pengembangan kreativitas diri melalui pendidikan hingga kebutuhan yang umum yaitu dapat menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Komunikasi interpersonal merupakan suatu

sarana dalam menciptakan dan menjaga hubungan sosial yang lebih baik. Sedangkan bagi lingkungan organisasi penerapan komunikasi interpersonal dalam diri seluruh komponennya memungkinkan terjalannya kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan serta terbentuknya iklim komunikasi yang harmonis.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Setiap proses komunikasi pastilah terkait dengan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Manusia melakukan proses komunikasi tentunya memiliki berbagai tujuan yang berbeda – beda mulai dari tujuan yang sekedar iseng sampai kepada tujuan yang hendak dicapai secara terencana seperti penyampaian informasi, berbagi pengetahuan hingga tujuan untuk merubah tingkah laku seseorang.

Husaini Usman menyebutkan tujuan dan manfaat komunikasi adalah sebagai sarana untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan manajerial dan hubungan sosial.
- b. Menyampaikan dan atau menerima informasi.
- c. Menyampaikan dan menjawab pertanyaan.
- d. Mengubah perilaku (pola pikir, perasaan, dan tindakan) melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.
- e. Mengubah keadaan sosial.
- f. Pengambilan keputusan.

Salah satu fungsi seorang pemimpin di suatu organisasi adalah fungsi manajerial. Seorang pemimpin tidak akan mencapai keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memajukan organisasi tanpa melakukan komunikasi, oleh karenanya setiap pimpinan mengembangkan sebuah komunikasi organisasi bertujuan agar memudahkan dirinya dalam melakukan tanggung jawabnya serta berusaha untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Melalui komunikasi seluruh unit – unit dalam organisasi dapat saling bertukar informasi. Aktivitas komunikasi ini sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan karena komunikasi membantu pimpinan dalam mempengaruhi tingkah laku anggota dan melakukan suatu pengambilan keputusan.

Selain itu dalam bukunya Arni Muhammad yang berjudul Komunikasi Organisasi dijelaskan enam tujuan komunikasi interpersonal yaitu menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, berubah sikap dan tingkah laku, untuk bermain dan kesenangan, dan untuk membantu.

Adapun penjelasan dari keenam tujuan interpersonal yang dikutip di atas adalah sebagai berikut:

1. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Keterlibatan seseorang dalam proses komunikasi interpersonal akan banyak memberikan gambaran mengenai dirinya sendiri maupun diri orang lain. Maka dari itu dengan melakukan komunikasi interpersonal akan membantu dan memberikan kemudahan bagi dokter gigi memahami karakteristik perawat sebagai bawahannya serta masalah – masalah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan tugasnya.

2. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal yang menjadikan seseorang dapat memahami lebih banyak tentang dirinya dan orang lain disekitarnya. Oleh karenanya komunikasi interpersonal dilakukan untuk menjadikan dokter gigi lebih baik dalam memahami lingkungan diluar dirinya tidak hanya mengenal pribadi perawat, dan pasien saja akan tetapi situasi dan kondisi dilingkungan sekolah yang dipimpinnya.

3. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan seseorang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan dokter gigi kepada perawat diharapkan akan berdampak pada terciptanya hubungan yang harmonis dalam organisasi baik hubungan secara formal maupun secara informal.

4. Berubah sikap dan Tingkah-Laku

Merubah sikap dan tingkah laku seseorang bukanlah hal yang mudah. Banyak waktu yang digunakan seseorang untuk merubah sikap dan tingkah laku

orang lain dengan pertemuan interpersonal. Apabila seorang dokter gigi menghendaki suatu hal pada bawahannya maka akan lebih mudah dengan melakukan komunikasi antarpribadi. Menurut Onong Uchjana Effendy jenis komunikasi antarpersona (interpersonal communication) ini dianggap komunikasi paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya dialogis, berupa percakapan.

5. Untuk Bermain dan Kesengan

Tak jarang komunikasi interpersonal yang dilakukan seseorang bertujuan sebagai hiburan. Melalui komunikasi yang dilakukan antarpribadi di luar hubungan formal manusia dapat saling berbagi pengalaman yang lucu dan menarik serta pengetahuan – pengetahuan yang lainnya.

6. Untuk Membantu

Melalui komunikasi yang dilakukan secara interpersonal seorang dokter gigi dapat mengetahui dan memahami situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh bawahannya sehingga ketika terdapat suatu masalah yang dihadapi perawat misalnya, dokter gigi dengan perawat tersebut dapat berdiskusi mencari solusi untuk mengatasi kendala yang ada secara bersama – sama.

Dari penjelasan tujuan komunikasi interpersonal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk meningkatkan hubungan sosial yang lebih baik dengan lingkungan sekitar. Dengan melakukan komunikasi interpersonal kita dapat mengetahui lebih banyak diri kita dan orang lain sehingga dapat saling membantu dan merubah tingkah laku sesuai dengan apa yang dikehendaki.

b. Unsur – Unsur Komunikasi Interpersonal

Kata unsur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai bagian dari keseluruhan aspek yang membentuk suatu aktivitas atau kegiatan tertentu. Komunikasi merupakan sebuah kegiatan atau aktifitas makhluk hidup, oleh karenanya dalam kegiatan komunikasi terdapat unsur – unsur atau komponen komunikasi. Komunikasi tidak akan terjadi apabila komunikasi tidak memiliki unsur – unsur dalam pelaksanaannya. Menurut Suranto Aw yang menjadi komponen komunikasi yaitu komunikator/sumber informasi (*source*), pesan

(*masengge*), saluran/media (*channel*), komunikan/penerima pesan (*receiver*), umpan balik (*feedback*) dan gangguan (*noise/barrier*).

Adapun penjelasan dari setiap unsur – unsur komunikasi akan diuraikan sebagai berikut:

1. Komunikator/Sumber Informasi (*source*)

Komunikator adalah individu atau orang yang mengirimkan pesan kepada orang lain dengan harapan pesannya dapat dipahami oleh penerima pesan sesuai dengan yang dimaksud. Isi pesan yang disampaikan komunikator dapat berupa informasi, ajakan, rencana kerja, pertanyaan dan tanggapan. Selain itu ada pula yang menyebutkan komunikator ini dengan sebutan sumber dalam pemberian informasi dan *sender* dalam bahasa Inggris yang berarti pengirim maknanya yaitu pengirim pesan.

2. Pesan (*Message*)

Pesan adalah sebuah informasi, gagasan, ide atau simbol – simbol yang akan dikirimkan kepada si penerima pesan. Dalam buku Arni Muhammad dijelaskan bahwa pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti surat, memo sedangkan secara lisan dapat berupa tatap muka, percakapan melalui telepon, radio dan sebagainya. Pesan nonverbal berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara. Sedangkan isi dari pesan dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi atau sebuah nasihat. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content, dan information*.

3. Saluran/Media (*Channel*)

Media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menunjang seorang komunikator dalam penyampaian pesan kepada komunikan. Dalam melangsungkan komunikasi setiap orang tidak akan mungkin tidak membutuhkan sebuah media, karena itu dari semua buku mengenai komunikasi pasti menyebutkan media dalam unsur – unsur komunikasi.

Media memiliki berbagai bentuk yang berbeda – beda, menurut Hafied Cangara ada yang menilai bahwa media bisa bermacam – macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media

komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

4. Komunikan/Penerima Informasi (*Receiver*)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran komunikator dalam menerima pesan. Penerima ini bisa saja terdiri dari satu orang atau lebih. Penerima juga bisa disebut dengan berbagai macam istilah seperti disebut dengan istilah khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *audience* atau *receiver*. Suranto Aw menjelaskan bahwa komunikan tidak sekedar menerima pesan, melainkan juga menganalisis dan menafsirkannya sehingga dapat memahami pesan yang diterimanya.

5. Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik atau disebut juga *feedback* adalah respon atau tanggapan komunikan setelah mendapatkan pesan dari komunikator. Umpan balik terjadi karena adanya reaksi dari komunikan dalam menanggapi sebuah pesan yang didupatkannya dan umpan balik yang disampaikan dapat berbentuk verbal maupun nonverbal.

6. Gangguan (*Noise/Barrier*)

Gangguan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Noise* ialah hal – hal yang mengambat jalannya komunikasi dan dapat merusak berfungsinya komponen komunikasi, karena gangguan dapat terjadi pada sumber, pada media dan pada komunikan. Gangguan komunikasi dapat terjadi baik gangguan yang bersifat secara teknis maupun semantic.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan komunikasi antarpribadi tentunya akan melibatkan berbagai unsur komunikasi. Dengan adanya unsur – unsur komunikasi inilah maka dapat terbentuk suatu kegiatan komunikasi diantara manusia baik dilingkungan rumah, masyarakat, tempat kerja atau organisasi dan dimanapun manusia berpijak.

c. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi adalah serangkaian tahap – tahap yang harus dilalui dalam pengiriman sebuah pesan. Untuk itu, tentunya proses komunikasi sangatlah

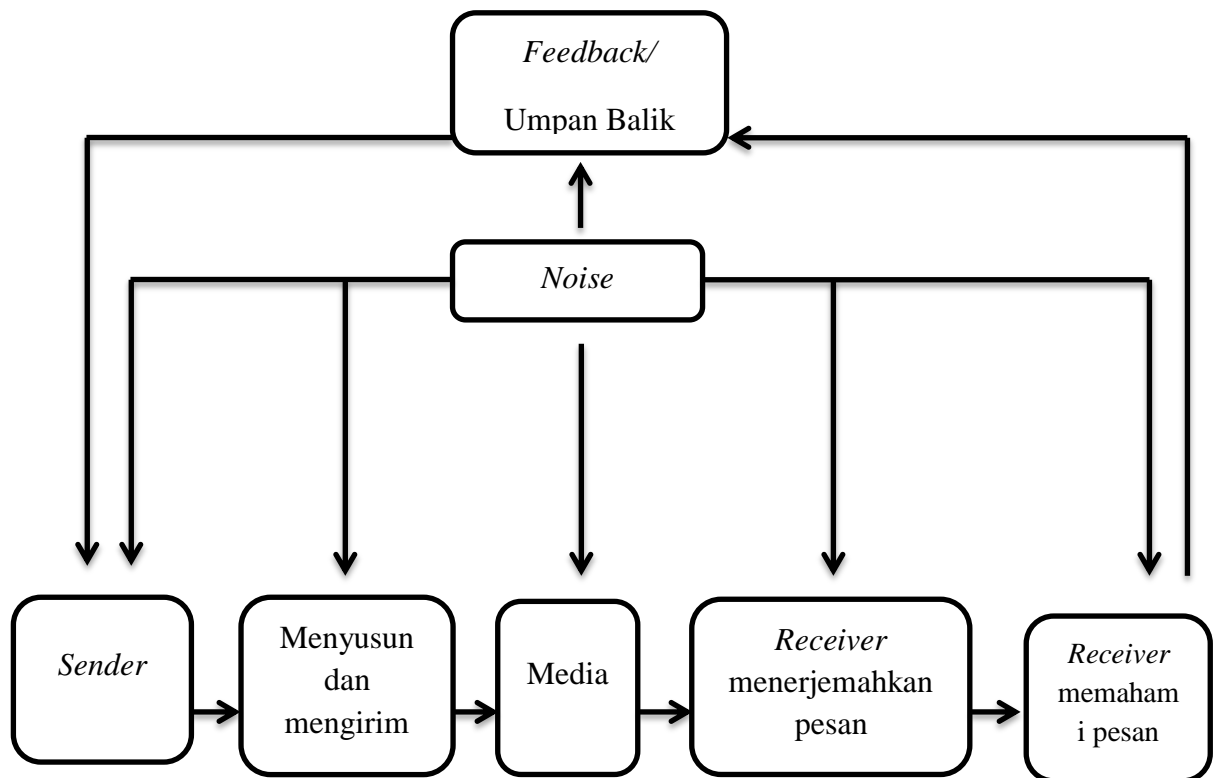
erat kaitannya dengan unsur – unsur atau komponen komunikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, karena dengan adanya unsur – unsur komunikasi maka selanjutnya akan terbentuk proses komunikasi. Dalam buku Manajemen Edisi Dua T. Hani Handoko menggambarkan proses komunikasi antarpribadi yang paling sederhana adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Proses Komunikasi secara sederhana

Model komunikasi di atas menunjukkan bahwa tiga unsur yang disebutkan pada gambar 2.1 merupakan komponen terpenting dalam kegiatan berkomunikasi karena apabila salah satu dari ketiga unsur hilang maka komunikasi tidak dapat berlangsung. Contohnya ketika seseorang memiliki suatu ide atau gagasan yang dapat diinformasikan akan tetapi tidak ada yang menjadi pendengar atau penerima informasi tersebut maka kegiatan komunikasi tidak akan terjadi. Selanjutnya proses komunikasi yang lebih terperinci dengan melibatkan unsur terpenting dalam komunikasi diantara anggota organisasi dijelaskan oleh Ismail Solihin sebagai berikut:



Gambar 2.2

Proses komunikasi secara terperinci

Penjelasan komunikasi di atas akan diuraikan sebagai berikut:

Sebuah kegiatan komunikasi di mulai ketika sender atau seorang komunikator memiliki keinginan dan ide untuk berkomunikasi. *Sender*/komunikator ini memainkan langkah pertama dalam proses komunikasi. Sumber mengendalikan berbagai macam berita atau ide yang akan dikirim dan memilih saluran yang dirasa tepat untuk digunakan dalam penyampaian pesan. Modal utama seorang komunikator adalah penguasaan terhadap informasi, penggunaan alat komunikasi dan penguasaan medan komunikasi.

Selanjutnya sender mengubah ide komunikasi yang dimilikinya ke dalam simbol – simbol bentuk verbal maupun nonverbal yang diperkirakan akan diterima seorang komunikan dengan mudah dalam memahami makna berita yang

ingin disampaikan komunikator terhadapnya. Di beberapa buku yang menjadi rujukan, hal ini disebut juga sebagai *encoding* pesan. Dalam kegiatan ini komunikator harus berusaha menyesuaikan berita dengan tingkat pemahaman, kepentingan dan kebutuhan penerima untuk mencapai pemahaman yang sama antara komunikator dan komunikan. Karena kesamaan pengertian ini sangat penting, apabila pemahaman yang terjadi di antara keduanya berbeda maka akan menimbulkan kesalahan dalam komunikasi.

Kemudian setelah pesan disusun oleh komunikator maka dikirimkan kepada penerima dengan menggunakan media sebagai penyalur pesan. Media yang dapat digunakan yaitu meliputi pancaindera misalnya secara *face to face* dan non-indra, baik secara lisan maupun tulisan. Setelah pesan disampaikan maka si penerima pesan atau komunikan harus dapat menerjemahkan hingga memperoleh pemahaman atas maksud dari isi pesan yang disampaikan seorang komunikator. Setelah pesan diterima dan diterjemahkan, penerima mungkin menyampaikan umpan balik sebagai respon atau tanggapan akan pesan yang dipahaminya kepada sender atau komunikator. Proses penyampaian umpan balik ini menentukan apakah suatu pemahaman yang sama telah tercapai atau tidak. Selama proses komunikasi berlangsung bisa saja terjadi kesalahan komunikasi. Kesalahan komunikasi ini disebabkan adanya faktor gangguan komunikasi (*noise*). Akan tetapi menurut Husaini Usman, dalam kegiatan komunikasi gangguan bukan merupakan bagian dari proses komunikasi tetapi mempunyai pengaruh terhadap proses komunikasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi meliputi:

- a) Adanya komunikator yang memiliki ide atau gagasan untuk dibagikan kepada orang lain
- b) *Encoding* (penyusunan ide ke dalam bentuk simbol – simbol pesan oleh komunikator)
- c) Pemilihan dan penggunaan media/saluran sebagai sarana penyalur pesan.
- d) Komunikan sebagai penerima pesan
- e) *Decoding* (Menerjemahkan dan memahami pesan oleh komunikan)
- f) Umpan balik/*feedback* sebagai respon pemahaman komunikan terhadap pesan.

Setiap orang pasti mengharapkan kegiatan komunikasi yang dilakukannya dapat berjalan dengan baik dan isi pesan yang menjadi materi obrolan antara komunikator dan komunikan dapat dipahami dan dimaknai sama oleh keduanya. Dalam proses komunikasi setiap unsur – unsur komunikasi memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lain untuk mewujudkan harapan tersebut. Keterampilan berkomunikasi baik berperan sebagai komunikator ataupun komunikan ikut menentukan keberhasilan proses komunikasi yang dilakukan dan pemberian serta penerimaan umpan balik diantara keduanya akan membentuk proses komunikasi dua arah yang memungkinkan proses komunikasi berlangsung secara efektif.

2.1.5. Pengertian Pengetahuan

Menurut (Wawan dan Dewi, 2018) pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek yang diteliti melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Pengetahuan adalah ranah yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan karna tindakan seseorang dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui proses pendidikan (Nurjannah, 2016).

2.1.6. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yakni:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan dalam tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu (*Know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi (sebenarnya). Aplikasi dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada. Misalnya, seseorang dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan – rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*Evaluations*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penelitian – penelitian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada. Misalnya, seseorang dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dapat menafsirkan penyebab seseorang tidak menambal gigi.

Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*oventbehaviour*). Sebab dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama melekat dibanding dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2003), mengungkapkan bahwa sebelum mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

1. *Awarenes* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. *Interest* (merasa tertarik) dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulasi.
3. *Evaluation* (menimbang-nimbang) individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi,
4. *Trial* (mencoba), individu mencoba perilaku baru.
5. *Adaption*, individu telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya terhadap stimulus.

2.1.7. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Wawan dan Dewi, 2018), dalam mendapatkan pengetahuan seseorang akan mendapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang mereka dapat. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan:

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari beberapa aspek yang berada pada diri individu masing-masing yaitu:

1. Pendidikan

Dalam pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah informasi yang dapat digunakan dalam kehidupan yang menunjang keselamatan dan kebahagiaan. Menurut Mantra yang dikutip (Notoadmojo, 2003), pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, dan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi mencari nafkah yang membosankan, dan banyak tantangan.

3. Umur

Menurut Elisabeth yang dikutip (Nursalam, 2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat akan berulang tahun. Sedangkan menurut (Huclok, 1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari pada orang yang belum dewasa.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan kondisi yang ada disekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

2.1.8. Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sering diabaikan oleh banyak orang, padahal gigi dan mulut merupakan pintu masuk bagi bakteri dan kuman yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan oleh kesehatan secara umum (Nurjannah, 2016).

Mulut merupakan organ pencernaan yang pertama bertugas dalam proses pencernaan makanan. Mulut dapat menghaluskan makanan karena di dalam mulut terdapat gigi dan lidah. Gigi berfungsi menghancurkan makanan dan lidah berfungsi untuk membolak balikkan makanan sehingga semua makanan

dihancurkan secara merata dan membantu untuk menelan makanan. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut (Hidayat dan Astrid, 2016).

Menurut (Santik, 2015), gigi yang sehat adalah gigi yang bebas dari gigi berlubang (karies) ataupun gigi yang sudah mendapatkan perawatan yang tepat, sehingga tidak mengganggu fungsinya. Gigi yang sehat akan berfungsi sebagai mastikasi, fonetik, dan estetik dengan baik. Kondisi gigi yang sehat harus didukung oleh sehatnya jaringan periodontal, karena jaringan periodontal adalah jaringan pendukung gigi.

2.1.9. Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

Gigi sehat bila terlihat rapi, tidak berbau tidak sedap, tidak terdapat lubang gigi, saat mengunyah tidak terasa nyeri, tidak goyang, tidak terdapat plak dan karang gigi (Nurlila dkk, 2016), maka harus dilakukan perawatan secara berkala, perawatan dapat dimulai dari:

1. Menyikat gigi. Menyikat gigi 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dan menyikat gigi bagian dalam di rahang atas, menyikat gigi permukaan luar gigi depan atas, menyikat permukaan luar gigi rahang bawah, menyikat gigi bagian dalam rahang dan permukaan pengunyah gigi bawah dan atas.
2. Diet makanan, rendah gula dan tinggi nutrisi serta memperhatikan perawatan gigi yaitu makanan yang mengandung tinggi kalsium, vitamin C dan vitamin D seperti susu, telur dan buah – buahan. Protein seperti tahu, tempe, telur dan daging dapat mengambat proses karies.
3. Pemeriksaan ke dokter gigi, pemeriksaan rutin 6 bulan sekali yang dibuat oleh pemerintah. Pemeriksaan ini sangat dianjurkan pada anak usia sekolah yang mengalami pergantian gigi susu menjadi gigi permanen.

2.2. Penelitian Terkait

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

| No. | Nama penulis | Judul artikel | Nama jurnal | Sumber artikel |
|-----|---|---|---|---|
| 1. | Surartono Dwiatmoko, Dewi Kristiana | Pengaruh komunikasi kesehatan secara lisan dan tulisan terhadap pengetahuan, sikap, dan kebersihan gigi tiruan para pemakai gigi tiruan lepasan | Dentika dental journal, Vol 16, No. 1, 2015: 14-17 | https://jurnal.usu.ac.id/index.php/dentika/article/view/3302 |
| 2. | Zeryu Kamarastra | Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini melalui metode bercerita | Vol 9, No 2 (2020) | https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/36176 |
| 3. | Avoanita Yosa, Erni Gultom | Analisis pengaruh komunikasi penggunaan media komunikasi dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada Siswa SDN Way Harong Kecamatan Way Lima | Jurnal analisis kesehatan: Volume 5, No. 2 September 2016 | https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JANALISKES/article/view/462 |
| 4. | Priscilla Sintiawati Pangestu, Edwita Edwita, Ishak Gerard Bachtiar | Pengaruh kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar | Jurnal pendidikan ke SD-an :Vol 3 No 2 (2019) | https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/5209 |
| 5. | Yayu Rahmawati Mayangsari | Komunikasi interpersonal guru dalam | Vol 6, No 1 (2019) | http://komunikasistisip.ejournal.web.id/in |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | pembentukan karakter murid di SDN 11 Kota Bima | | dex.php/komunikasi-stisip/article/view/193 |
| 6. | Dwi Kartikawati, Djudjur Luciana Rajagukguk, Yuyu Sriwartini | Penanaman nilai - nilai multikultural yang dipengaruhi oleh kompetensi komunikasi guru di sekolah dasar Inklusi Trirenggo, Yogyakarta | Vol 21, No 2 (2019) | http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/142 |
| 7. | Makhmud Zulkifli | Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak (studi pada Guru – guru di PAUD Kharisma dan PAUD Lestari) | Volume 12 No. 1, April 2019, hlm. 67-72 | https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/5180 |
| 8. | Ika Wahyu Pratiwi | Strategi komunikasi interpersonal Guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah | JP3SDM, Vol. 9. No. 2 (2020) | https://ejournal.borobudur.ac.id |
| 9. | Novita Wuwungan | Peran komunikasi interpersonal guru dan siswa Tunarungu dalam meningkatkan sikap kemandirian anak berkebutuhan khusus di | eJournal Ilmu Komunikasi, 2016, 4 (4): 294-304 | https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/11/JURNAL%20ONLINE%20(11- |

| | | | | |
|-----|---|--|---|--|
| | | sekolah pembina luar | | 24-16-02-40-17).pdf |
| | | biasa provinsi kalimantan | | |
| | | timur | | |
| 10. | Amila Amila, dan Eva Kartika Hasibuan | Peningkatan pengetahuan anak usia dini dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut | Vol 1 No 1 (2020): Jurnal Abdimas Mutiara | http://e-journal.sari- mutiara.ac.id/index. php/JAM/article/vie w/1090 |

2.3. Kebaruan Penelitian

2.3.1. Tujuan Penelitian

Dilakukannya systematic review untuk mengetahui peranan komunikasi interpersonal secara lisan dan komunikasi interpersonal secara tulisan dengan metode ceramah sebagai media peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar

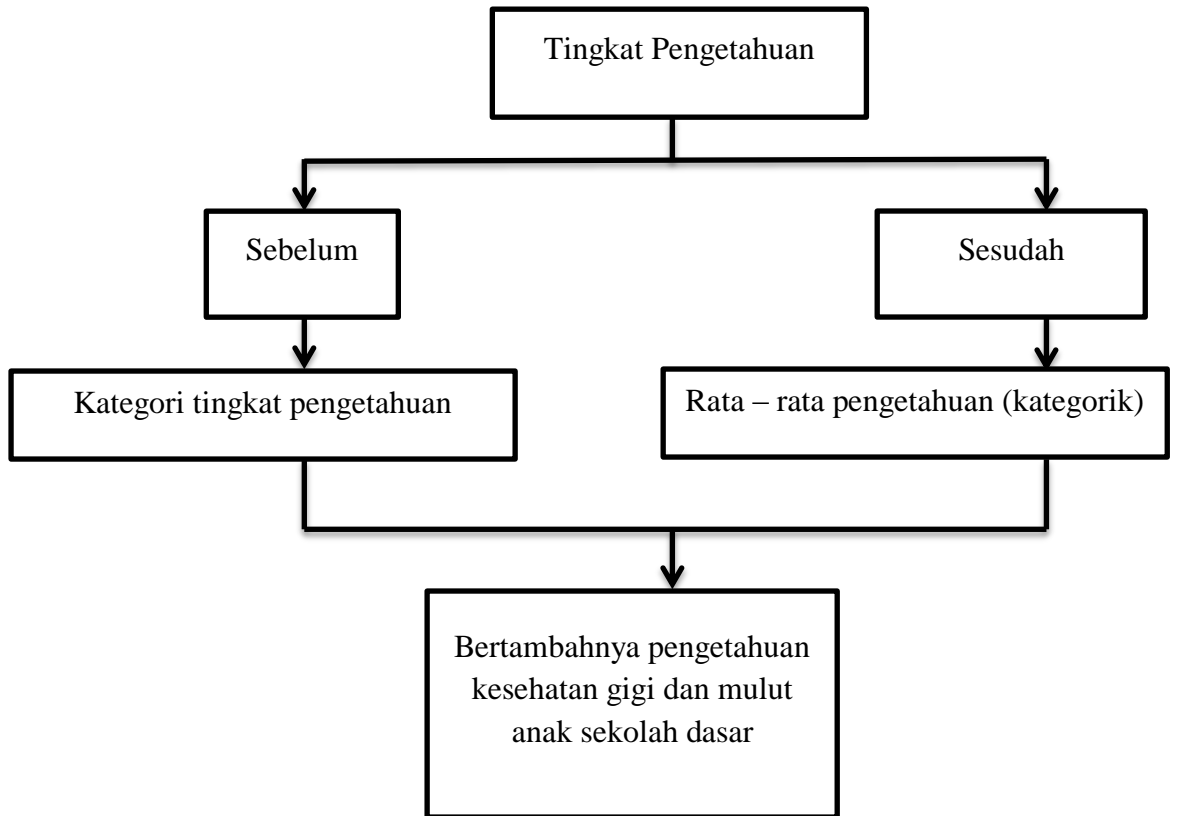
2.3.2. Ruang Lingkup (Variabel)

Variabel yang dikaji sebagai *outcome* intervensi adalah kriteria tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang komunikasi interpersonal secara lisan dan tulisan sebelum penyuluhan dan kondisi pengetahuan anak sekolah dasar sesudah penyuluhan

2.3.3. Studi Primer Yang Dilibatkan

Peneliti melibatkan studi – studi primer dengan berbagai metode yang tidak lebih dari 5 tahun terakhir.

2.4. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Systematic Review

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yg dilakukan pada semua lokasi

3.3. Rumusan PICOS

PICOS merupakan metode pencarian informasi klinis yang merupakan akronim dari 4 komponen.

Population : Anak sekolah dasar umur 8-9 Tahun (Laki – Laki dan Perempuan)

Intervention : Penyuluhan

Comparison : Tidak ada

Outcome (Hasil yang diperoleh) : Bertambahnya Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

Anak Sekolah Dasar

Study desain (Desain Penelitian) : Systematic Review

3.4. Prosedur Penelusuran Artikel

Penelusuran artikel berupa 10 jurnal yang berkaitan dengan topik yang akan di review, yang di dapatkan melalui *google scholar*.

Kata kunci pada *Google Scholar*:

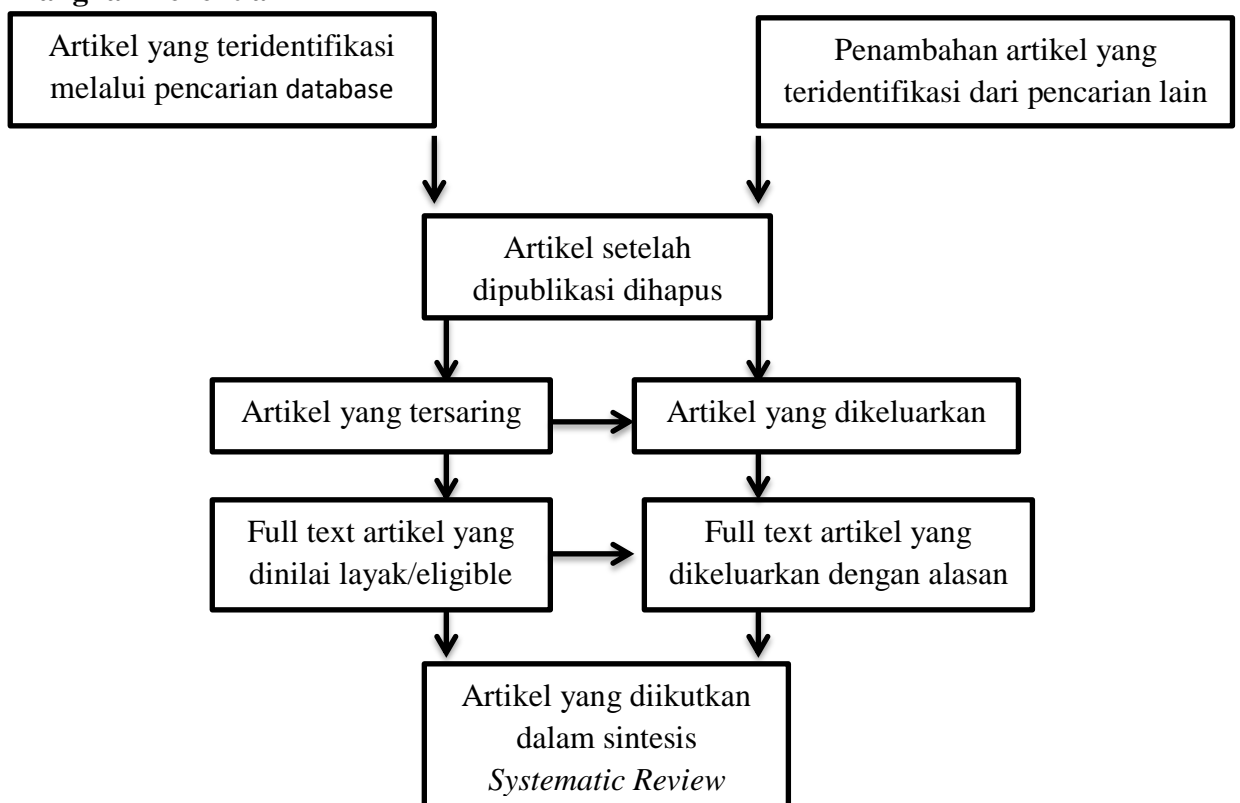
“Peranan komunikasi interpersonal secara lisan dan tulisan” AND
“Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut” OR “Anak Sekolah Dasar

3.5. Langkah Penelitian

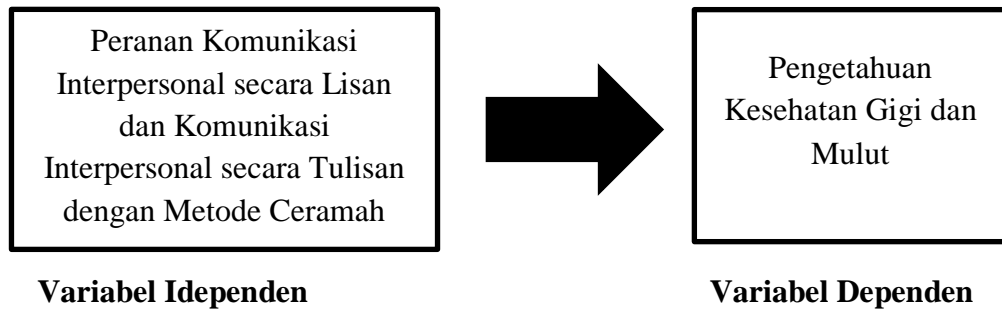
Tabel 3.1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

| Kriteria | Inklusi | Eksklusi |
|---------------------|--|---|
| Populasi | Anak sekolah dasar umur 8-9 tahun (Laki – laki dan perempuan) | Anak pra sekolah |
| <i>Intervention</i> | Penyuluhan | Tidak ada |
| <i>Comparison</i> | Tidak ada | Tidak ada |
| <i>Outcome</i> | Bertambahnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut | Berkurangnya ketidakperdulian terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut |
| <i>Study Design</i> | <i>Systematic Review</i> | Selain <i>Systematic Review</i> |
| Tahun Terbit | Jurnal terbit tahun 2015-2020 | Jurnal terbit sebelum tahun 2015 |
| Bahasa | Bahasa Indonesia | Selain B. Indonesia |

Langkah Penelitian



3.6. Variabel Penelitian



3.7. Defenisi Operasional Variabel

Peranan Komunikasi Interpersonal secara Lisan dan Komunikasi Interpersonal secara Tulisan

Defenisi : Pemahaman Komunikasi Interpersonal secara lisan dan tulisan tentang

kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar

Outcome : Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut.

Instrument : Artikel terpublikasi

Skala pengukuran : Kategorikal

Kesehatan Gigi dan Mulut

Defenisi : Kesehatan gigi atau sering disebut dengan kesehatan rongga mulut adalah

keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan

pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, berfungsi secara optimal,

yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam

tingkatan paling tinggi

Outcome : Berkurangnya ketidakperdulian terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan

mulut anak sekolah dasar
Instrumen : Artikel terpublikasi
Skala pengukuran : Kategorikal

3.8. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data

3.8.1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini alat yg digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari artikel jurnal yang terpublikasi dengan judul “Peranan komunikasi interpersonal secara lisan dan komunikasi interpersonal secara tulisan dengan metode ceramah sebagai media peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar”.

3.8.2. Pengolahan Data

Data yang diperoleh di kompilasi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan pada studi systematic review.

3.9. Analisis Penelitian

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi terhadap karies gigi pada anak prasekolah sesuai dengan artikel yang di telaah dengan *outcome* yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing variable.

3.10. Etika Penelitian

Penelitian systematic review ini telah memiliki *Ethical clearance* yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

BAB IV

Hasil Penelitian

4.1. Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian systematic review dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan. Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1. Karakteristik Umum Artikel

| No. | Kategori | f | % |
|-----------|---|----|-----|
| A. | Tahun Publikasi | | |
| 1. | 2015 | 1 | 10 |
| 2. | 2016 | 2 | 20 |
| 3. | 2019 | 4 | 40 |
| 4. | 2020 | 3 | 30 |
| | Total | 10 | 100 |
| B. | Desain Penelitian | | |
| 1. | Quasi Eksperiment dengan Pretest dan post test design | 3 | 30 |
| 2. | Quasi Ekspreriment Pre and Post Test One Group | 2 | 20 |
| 3. | Analisis Jalur (Path analysis) | 1 | 10 |
| 4. | Kualitatif | 4 | 40 |
| | Total | 10 | 100 |
| C. | Sampling Penelitian | | |
| 1. | Total Sampling | 3 | 30 |
| 2. | <i>Purposive sampling</i> | 4 | 40 |
| 3. | <i>Random sampling</i> | 3 | 30 |
| | Total | 10 | 100 |

| | | | |
|-----------|---|----|-----|
| D. | Instrumen Penelitian | | |
| 1. | Leafleat, bookleat, dan kuesioner | 2 | 20 |
| 2. | Tes lisan, observasi, wawancara, dan dokumentasi | 6 | 60 |
| 3. | Penyuluhan | 2 | 20 |
| | Total | 10 | 100 |
| E. | Analisis Statistik Penelitian | | |
| 1. | Uji T berpasangan | 2 | 20 |
| 2. | <i>Paired sample t- tes</i> | 4 | 40 |
| 3. | <i>Data collection, data reduction, data display, data conclusion, data drawing, dan data verivication.</i> | 4 | 40 |
| | Total | 10 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh data sebesar 40% artikel dipublikasi pada masing-masing tahun 2019, 20% artikel dipublikasi masing – masing tahun 2016, dan terdapat 10% artikel dipublikasi masing – masing tahun 2015, 2017, 2018, dan 2020.

Lalu diperoleh 30% menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperiment* dengan Pretest dan post test design, 20% menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperiment Pre and Test One Group*, 10% Analisis Jalur (*Path Analysis*), dan 40% menggunakan kualitatif.

Terdapat sampling penelitian 40% menggunakan *Purposive sampling*, 30% menggunakan Total Sampling, dan 30% menggunakan *Random Sampling*.

Instrumen penelitian 60% menggunakan Tes lisan, observasi, wawancara, dan dokumentasi, 20% menggunakan Leafleat, Bookleat, dan Kuesioner, dan 20% menggunakan Penyuluhan.

Pada analisis statistik penelitian diperoleh 40% menggunakan *Paired sample t-tes*, 40% menggunakan *Data collection, data reduction, data display, data*

conclusion, data drawing, dan dataverivication, dan 20% menggunakan Uji T berpasangan.

Tabel 4.2. Kategori Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Komunikasi Interpersonal Secara Lisan dan Tulisan Sebelum Penyuluhan

| Kategori Tingkat Pengetahuan | f | % |
|------------------------------|----|-----|
| Baik | 2 | 20 |
| Sedang | 1 | 10 |
| Buruk | 7 | 70 |
| Total | 10 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.2 Karakteristik pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut diperoleh data sebesar 70% kategori pengetahuan buruk, 20% kategori pengetahuan baik dan 10% kategori pengetahuan sedang.

Tabel 4.3. Kondisi Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Sesudah Penyuluhan

| Rata-rata Pengetahuan (kategorik) | f | (%) |
|--|-----------|------------|
| Baik | 7 | 70 |
| Sedang | 2 | 20 |
| Buruk | 1 | 10 |
| Total | 10 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.3 Karakteristik kondisi pengetahuan pada anak sekolah dasar diperoleh data sebesar 70% kategori kebiasaan baik, 20% kategori kebiasaan sedang dan 10% kategori kebiasaan buruk.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Umum Artikel

Artikel diperoleh dari beberapa jurnal yang terpublikasi dan sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel yang digunakan adalah jurnal yang tersaring dari beberapa jurnal yang ditemukan dan dapat digunakan untuk mereview artikel sesuai dengan tujuan penelitian systematic review dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan Tabel 4.1.1 diperoleh data bahwa sebesar 40% artikel terpublikasi pada tahun 2019, 20% artikel terpublikasi pada tahun 2016, dan 10% artikel terpublikasi pada tahun 2015, 2017, 2018, dan 2020. Artikel tersebut diperoleh berdasarkan hasil penyaringan sesuai dengan kriteria inklusi untuk memperoleh artikel yang dapat digunakan dalam systematic review. Pada sampling penelitian 40% artikel menggunakan *Purposive Sampling*, 30% artikel menggunakan Total Sampling, dan 30% menggunakan *Random Sampling*.

Instrument penelitian 60% artikel yang menggunakan tes lisan, observasi, wawancara, dan dokumentasi, 20 % menggunakan *leaflet*, *booklet*, dan *kuesioner*, dan 20% menggunakan penyuluhan.

Pada analisis statistic Penelitian 40% artikel yang menggunakan *Paired sample t-tes*, 40% artikel yang menggunakan *data collection*, *data reduction*, *data display*, *data conclusion*, *data drawing*, dan *data verivication*, dan 20% artikel yang menggunakan Uji T berpasangan.

Kategori Tingkat Pengetahuan Anak tentang Komunikasi Interpersonal Secara Lisan dan Tulisan

Berdasarkan systematic review yang telah dilakukan pada 10 artikel mendapatkan hasil bahwa setelah dilakukan analisis data tentang tingkat pengetahuan anak dalam komunikasi interpersonal secara lisan dan tulisan 50% berkategori baik, 40% berkategori buruk dan 10% berkategori sedang. Pengetahuan merupakan pedoman yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman dan penelitian terbentuknya perilaku

yang didasari oleh pengetahuan akan lebih awet dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Rakhmat, karakteristik komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi terjadi tanpa melalui media komunikasi, sehingga dalam proses komunikasi interpersonal mempunyai ciri sebagai berikut: 1) pesan dari komunikator tidak terbatas pada pesan *verbal* tetapi juga pesan *nonverbal* seperti ekspresi wajah, gerakan anggota tubuh, sehingga pesan tersebut mempunyai makna yang beragam, selanjutnya dapat menimbulkan respons yang beragam pula. Sangat mungkin stimulus yang paling menonjol yang diterima komunikate adalah ekspresi wajah (*nonverbal*) tanpa disadari oleh komunikator, sehingga respons yang diterima komunikator tidak sesuai dengan isi yang diinginkannya. 2) komunikate dapat berganti peran sebagai komunikator pada saat yang bersamaan (selama proses komunikasi berlangsung), contoh akan kerangka tujuan, maka besar kemungkinan pertanyaan dokter gigi terhadap kondisi sakit gigi dan rencana perawatan gigi akan dipersepsi secara tidak tepat oleh penderitanya.

Komunikasi merupakan suatu gejala yang kompleks dan oleh sebab itu, setiap individu yang mengamati gejala komunikasi memiliki pendekatan yang berbeda – beda. Komunikasi adalah proses di mana saling membagi informasi, gagasan dan perasaan antar individu. Salah satu komponen komunikasi adalah saling mendengarkan. Mendengarkan sangat penting, karena dengan mendengarkan setiap pihak yang terlibat dalam suatu peristiwa komunikasi dapat saling memahami dan memberi umpan balik atau respon dengan cara yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan.

Peranan komunikasi interpersonal adalah penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima yang mempunyai peranan mencapai sesuatu.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Komunikasi lisan adalah bentuk komunikasi dengan mengucapkan

kata – kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Biasanya komunikasi lisan dapat dilakukan pada kondisi para personal atau individu yang berkomunikasi berhadapan langsung. Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang dilakukan melalui sebuah tulisan yang dilakukan dalam kegiatan surat menyurat.

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi tertentu tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan menghindari kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah.

Anak sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2001) Pasal 17 mendefinisikan pendidikan dasar sebagai berikut: (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah; (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (<http://kemdiknas.go.id>)

5.2. Kondisi Pengetahuan Anak Sekolah Dasar

Karakteristik pengetahuan anak sekolah dasar diperoleh data sebesar 70% kategori kebiasaan baik, 20% kategori kebiasaan sedang dan 10% kategori kebiasaan buruk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar dengan kategori memiliki

tingkat pengetahuan baik (70%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kondisi pengetahuan anak sekolah dasar baik, hal ini disebabkan karena anak sekolah dasar telah mendapat pemahaman tentang peranan komunikasi interpersonal secara lisan dan komunikasi interpersonal secara tulisan dengan metode ceramah sebagai media peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil systematic review yang telah dilakukan pada 10 artikel dapat disimpulkan bahwa peranan komunikasi interpersonal secara lisan dan komunikasi interpersonal secara tulisan dapat menambah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. Dimana sebelum penyuluhan tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang komunikasi interpersonal secara lisan dan tulisan dalam kategori baik sebanyak 50%, dalam kategori buruk sebanyak 40% dan dalam kategori sedang sebanyak 10%. Sedangkan setelah penyuluhan kondisi pengetahuan anak sekolah dasar menjadi kategori baik sebesar 70%, dalam kategori sedang sebanyak 20%, dan dalam kategori buruk sebanyak 10%.

6.2. Saran

6.2.1. Untuk Anak Usia Sekolah Dasar.

Diharapkan bagi anak usia sekolah dasar untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut

6.2.2. Untuk Ibu

1. Orangtua harus bisa menerapkan komunikasi interpersonal antara anggota keluarga agar terciptanya keluarga yang harmonis dan terjalinnya hubungan baik dengan anak – anaknya.
2. Untuk menjalin hubungan yang baik dan lebih memahami kondisi dan perkembangan anak, alangkah baiknya orangtua meluangkan waktu untuk anak – anaknya.
3. Orangtua harus memperhatikan perkembangan anak – anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, A & Hasibuan, K, E. 2020. "Peningkatan pengetahuan anak usia dini alam perawatan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Abdimas Mutiara*, Vol. 1 No. 1
<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1090>
- Assandhimitra, Z, Winataputra, W, & Udin, S. (Ed). 2004. Pendidikan jarak jauh, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
<https://www.ut.ac.id/berita/2020/07/ut-terdepan-dalam-inovasi-pendidikan-jarak-jauh>
- Dwiatmoko, Surartono. 2015. "Pengaruh komunikasi kesehatan secara lisan dan tulisan terhadap pengetahuan, sikap dan kebersihan gigi tiruan para pemakai gigi tiruan lepasan". *Dentika dental journal*. Vol. 16(1) : 14-17
<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/dentika/article/view/3302>
- Hariwijaya, M. (2010). Panduan Mendidik dan Membentuk Watak Anak. Yogyakarta: Luna Publisher
https://imt.jogjaprov.go.id/simperpus/index.php?p=show_detail&id=3688&keywords
- Haryanti, Desi. (2013). Memperbaiki Pengetahuan Dan Kemampuan Prosedural Siswa Melalui Metode Penugasan Berbasis Kesalahan. Pontianak: Tanjungpura
<https://media.neliti.com/media/publications/216732-memperbaiki-pengetahuan-dan-kemampuan-pr.pdf>
- Kamarastra, Zeryu. 2020. "Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini melalui metode bercerita". Vol. 9(2)
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/36176>
- Kartikawati, Dwi dkk 2019. "Penanaman nilai - nilai multikultural yang dipengaruhi oleh kompetensi komunikasi guru di sekolah dasar Inklusi Trirenggo, Yogyakarta". Vol 21, No. 2
<http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/142>
- Mayangsari, Rahmawati. 2019. "Komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter murid di SDN 11 Kota Bima. Vol 6 , No. 1
<http://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/view/193>
- Pratiwi, W, I. 2020. " Strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh disekolah dasar, Klaten Jawa Tengah. JP3SDM, vol. 9 No. 2
<https://ejournal.borobudur.ac.id>
- Sintiawati, Priscilla dkk. 2019. "Pengaruh kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar". *Jurnal pendidikan ke SD-an* : Vol 3 No.2
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/5209>
- Wuwungan, Novita. 2016. "Peran komunikasi interpersonal guru dan siswa Tunarungu dalam

meningkatkan sikap kemandirian anak berkebutuhan khusus di sekolah pembina luar biasa provinsi kalimantan timur”. eJournal Ilmu Komunikasi. 4(4) : 294-304

[https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2016/11/JURNAL%20ONLINE%20\(11-24-16-02-40-17\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2016/11/JURNAL%20ONLINE%20(11-24-16-02-40-17).pdf)

Yosa, Avoanita, G. Erni. “Analisis pengaruh komunikasi penggunaan media komunikasi dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada Siswa SDN Way Harong Kecamatan Way Lima”. Jurnal analis kesehatan : volumw 5 No. 2 , September 2016,

<https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JANALISKES/article/view/462>

Zulkifli, M. 2019. “ Peranan komunikasi interpersonal Guru dalam meningkatkan pengetahuan Anak (studi pada Guru – guru di PAUD Kharisma dan PAUD Lestari). *Journal trunojoyo*, volume 12 No. 1, April 2019, Hlm. 67-72

<https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/5180>



KEMENKES RI

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor 1637/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“Peranan Komunikasi Interpersonal secara Lisan dan Komunikasi Interpersonal
Secara Tulisan dengan Metode Ceramah Sebagai Media Peningkatan
Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Paskah Ria Siburian**
Dari Institusi : **Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

JUDUL : PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SECARA LISAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SECARA TULISAN DENGAN METODE CERAMAH SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK SEKOLAH DASAR

NAMA : PASKAH RIA SIBURIAN

NIM : P07525018102

| No | Hari/tanggal | Materi Bimbingan | | Saran | Paraf Mahasiswa | Paraf pembimbing |
|----|-------------------------|------------------|--|--|-----------------|------------------|
| | | BAB | SUB BAB | | | |
| 1. | Selasa, 9 Februari 2021 | | Mengajukan judul KTI | Lakukan pencarian jurnal pada EBSCO, Google, Google Scholar | | |
| 2. | Rabu, 24 Februari 2021 | | Mengajukan judul KTI | ACC judul | | |
| 3. | Kamis, 25 Februari 2021 | Outline | | Memuat outline yang jelas dan lengkap | | |
| 4. | Senin, 8 Maret 2021 | BAB I | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Latar Belakang ✓ Rumusan Masalah ✓ Tujuan Penelitian ✓ Manfaat Penelitian | Masukkan survey awal menggunakan systematic review | | |
| 5. | Jumat, 12 Maret 2021 | BAB II | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tinjauan Pustaka ✓ Penelitian Terkait ✓ Kebaruan Penelitian ✓ Kerangka Berpikir | Tambahkan referensi hipotesis di setiap judul yang memiliki hubungan | | |

| | | | | | | |
|----|------------------------|---------|---|---|--|--|
| | | | ✓ hipotensis | | | |
| 6. | Rabu,17 Maret 2021 | BAB III | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Desain penelitian ✓ Tempat dan waktu penelitian ✓ Rumusan PICO ✓ Prosedur penelusuran artikel ✓ Langkah penelitian ✓ Variabel penelitian ✓ Defenisi operasional variabel ✓ Instrumen penelitian dan pengolahan data ✓ Analisis penelitian ✓ Etika penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan PICO sesuai dengan judul KTI 2. Defenisi operasional singkat padat dan jelas | | |
| 7. | Rabu, 31 Maret 2021 | | <p>Ujian Proposal</p> <p>Karya Tulis Ilmiah</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan power point 2. Persiapkan diri 3. Memberikan secepat mungkin proposal KTI kepada pengujian I dan | | |

| | | | | | | |
|-----|---------------------|----------------|--|---|--|--|
| | | | | <p>penguji II</p> <p>4. Mengambil surat permohonan penelitian</p> | | |
| 8. | Jumat, 2 April 2021 | BAB I, II, III | | <p>1. Revisi memperbaiki KTI</p> <p>2. Melanjutkan ke Bab IV dan V</p> | | |
| 9. | Sabtu, 10 Mei 2021 | BAB IV | <p>✓ Tabel Karakteristik Umum</p> <p>✓ Tabel Rata – rata kategori tingkat pengetahuan anak sekolah dasar</p> <p>✓ Tabel rata – rata pengetahuan anak sekolah dasar</p> | <p>1. Tabel harus terbuka</p> <p>2. Sesuai dengan referensi – referensi artikel yang di ambil</p> | | |
| 10. | Kamis, 3 Juni 2021 | BAB V | Pembahasan | Pembahasan sesuai dengan isi dari pada tabel | | |
| 11. | Sabtu, 5 Juni 2021 | BAB VI | Kesimpulan dan Saran | saran harus membangun dan sesuai sasaran | | |

| | | | | | | |
|-----|----------------------|---------|---------------------|---|--|--|
| 12. | Sabtu, 12 Juni 2021 | Abstrak | Isi Abstrak | <ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraf 1 latar belakang masalah 2. Paragraf 2 metode penelitian 3. Paragraf 3 hasil penelitian 4. Paragraf 4 kesimpulan dan saran | | |
| 13. | Selasa, 15 Juni 2021 | | Ujian Seminar Hasil | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan hasil ujian 2. perbaikan tata penulisan | | |
| 14. | Rabu, 16 Juni 2021 | | Revisi KTI | Periksa kelengkapan data | | |
| 15. | Rabu, 30 Juni 2021 | | Menyerahkan KTI | Di jilid lux dan ditandatangani oleh pembimbing, penguji dan ketua jurusan | | |

Mengetahui
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kenkes RI Medan

Medan,

2021

Pembimbing

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

Manta Rosma, S.Pd, M.Si
NIP. 196111061982032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Paskah Ria Siburian
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 23 April 2000
Alamat : Jalan Belibis X No. 248, Perumnas
Mandala Medan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Pekerjaan : Mahasiswa
Anak ke : 3 Dari 4 Bersaudara
Status : Belum Menikah
Telepon : 0895342348676
Email : paskahburian04@gmail.com

JENJANG PENDIDIKAN

1. 2006 – 2012 : SD Negeri 066664 Medan Denai
2. 2012 – 2015 : SMP Negeri 29 Medan
3. 2015 – 2018 : SMA Swasta Parulian 2 Medan
4. 2018 – 2021 : Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes
Kemenkes RI Medan

BIODATA ORANG TUA

Nama Ayah : Pinondang Siburian
Pekerjaan : Bawa Becak Mesin
Nama Ibu : Mawarni Simamora S.Pd.K
Pekerjaan : Guru (PNS)
Alamat : Jalan Belibis X No. 248 Perumnas Mandala
Medan

DOKUMENTASI SEMINAR HASIL KTI (ONLINE)

